

Peran Guru Agama Dalam Penanaman Islam Wasathiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang

Muhammad Hanist¹, Khozin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

mhanist86@gmail.com

Abstract:

In the process of instilling Islam Washatiyah, it is necessary for Islamic Religious Education (PAI) teachers to provide deep understanding of religion to students and to be skilled in motivating them to apply it consciously in their lives. Although the role of Islamic teachers in instilling Islam Washatiyah is crucial, there are numerous challenges in its implementation. One of the challenges is the limited or incorrect understanding of Islam Washatiyah among some students. In some cases, religious teaching in schools still tends to be dogmatic and does not emphasize the values of Islam Washatiyah. Furthermore, external challenges, such as the influence of social media that often spreads extreme ideologies, worsen the situation, thus requiring specific strategies to instill the values of Islam Washatiyah in students. The purpose of this study is to describe and understand the role of PAI teachers in instilling the values of Islam Washatiyah in students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 in Malang City. This study uses a qualitative method with a field research design. The data collection methods used by the researcher include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of religious teachers in instilling Islam Washatiyah includes: first, the role as educators; second, the role as role models; third, the role as facilitators; and fourth, the role as evaluators.

Kata kunci : The Role of Islamic Religious Teachers, Islam Washatiyah.

Abstrak:

Dalam proses penanaman Islam Washatiyah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada peserta didik dan terampil dalam memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya secara sadar dalam kehidupan. Meskipun peran guru PAI dalam menanamkan Islam Washatiyah sangat penting, namun dalam pelaksanaannya masih banyak tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan tersebut adalah pemahaman Islam Washatiyah yang masih terbatas atau belum tepat pada sebagian peserta didik. Dalam beberapa kasus, pengajaran agama di sekolah masih cenderung dogmatis dan kurang menekankan nilai-nilai Islam Washatiyah. Selain itu, tantangan eksternal seperti pengaruh media sosial yang sering menyebarkan ideologi-ideologi ekstrem semakin memperparah keadaan, sehingga diperlukan strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai Islam Washatiyah pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

Islam Washathiyah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan Islam Washathiyah meliputi: pertama, peran sebagai pendidik; kedua, peran sebagai teladan; ketiga, peran sebagai fasilitator; dan keempat, peran sebagai evaluator.

Kata Kunci : Peran Guru Agama, Penanaman Islam Wasathiyah

A. Pendahuluan.

Indonesia memiliki masyarakat yang sangat beragam, baik dari sisi agama, ras, suku, adat istiadat, bahasa, bahkan status sosial. Sebagai negara dengan keberagaman agama, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni dan toleransi, terutama di era perkembangan teknologi yang pesat¹. Teknologi yang semakin maju membawa dampak signifikan pada sistem sosial dan norma keagamaan, serta membuka peluang bagi masuknya berbagai paham dan aliran yang terkadang bertentangan dengan prinsip Islam².

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis sebagai pilar utama pembentukan karakter dan nilai-nilai peserta didik sesuai dengan ajaran Islam³. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual, mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral⁴. Seiring perkembangan zaman, pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dalam membantu peserta didik menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan budaya⁵.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik dihadapkan pada tantangan baru, termasuk akses bebas terhadap berbagai paham keagamaan melalui internet. Sayangnya, beberapa ajaran intoleran dan radikal dapat dengan mudah diakses, yang berpotensi memengaruhi peserta didik untuk bertindak tidak sesuai dengan ajaran Islam⁶. Dalam situasi ini,

¹ Dedi Wahyudi and Novita Kurniasih, "Education 4.0: Pergeseran Pendidikan Sebagai Konsekuensi Revolusi Industri 4.0," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29290>.

² Muliawati Berawi, "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 39–58, <http://103.88.229.8/index.php/alummah/article/view/4895>.

³ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

⁴ Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 209–32, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.2433>.

⁵ Hasan Baharun and Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 43–62, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4382>.

⁶ Muhammad Ali Saputra, "Media Daring Dan Pembentukan Paham Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Samarinda," *Jurnal Mimikri* 6, no. 2 (2020): 249–64.

peserta didik membutuhkan panduan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan beragama yang moderat.

Islam wasathiyah, sebagai ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan moderasi, menjadi landasan penting dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini relevan untuk membentuk individu yang taat beragama sekaligus inklusif dan terbuka terhadap perbedaan⁷. Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran kunci dalam menyampaikan pemahaman Islam wasathiyah kepada peserta didik, memberikan motivasi, serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Namun, implementasi nilai-nilai Islam wasathiyah menghadapi berbagai tantangan. Beberapa peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas atau keliru tentang konsep ini, sementara pendekatan pengajaran agama di sekolah sering kali masih dogmatis dan kurang menekankan pada nilai-nilai moderasi. Selain itu, pengaruh media sosial yang menyebarkan ideologi ekstrem semakin memperburuk situasi, sehingga diperlukan strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah⁹.

Observasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang menunjukkan adanya perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam wasathiyah, seperti kurangnya rasa simpati atau empati terhadap sesama. Hal ini terlihat dari sikap kurang menghargai dan menghormati orang lain, baik melalui tingkah laku maupun tutur kata. Peranan guru PAI pada dasarnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama agar peserta didik mampu mengaitkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari¹⁰.

Penelitian mengenai nilai-nilai Islam wasathiyah telah banyak dilakukan pertama yang dilakukan oleh¹¹ Implementasi Nilai Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Sekolah ditemukan bawasannya nilai-nilai wasathiyah perlu ditanamkan kepada peserta didik sehingga tercipta generasi Muslim moderat dan untuk mewujudkan keberhasilan penanaman nilai-nilai wasathiyah dalam moderasi beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

⁷ Koko Adya Winata et al., "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual," *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 82–92, <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>.

⁸ Khotim Hanifudin Najib, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.

⁹ Faizatun Nafsiyah and Khusnul Wardan, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA," *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 93–104, <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>.

¹⁰ Nova Verysanjaya, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SDN SWATO 1 KABUPATEN TAPIN," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2023): 215–23.

¹¹ Dedi S, "Implementasi Nilai Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan, Humaniora Dan Sains* 1, no. 1 (2022): 1–23.

keteladanan dan daya dukung pendidik dan tenaga kependidikan,

Kedua dilakukan oleh ¹² dengan penelitian Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi beragama Peserta Didik. yang dimana ditemukan bawasannya untuk meningkatkan dan menjaga keseimbangan antara kemampuan dalam menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dalam pengetahuan hidup secara benar dengan menggunakan Pembelajaran PAI berwawasan islam wasathiyah yang menggunakan pendekatan saintifik konseptual dengan menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan, islam wasathiyah sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi muslim yang moderat. Tidak kalah penting untuk mengoptimalkan dalam menanamkan islam wasathiyah diperlukan peran seorang guru PAI. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui terkait peran guru PAI dalam menanamkan dan membangun islam wasathiyah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

B. Metode/Metode.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sesuai yang terjadi di lapangan ¹³. Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus hingga bulan September 2024.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu: pertama, observasi dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan; kedua, wawancara mendalam dan terbuka kepada tiga guru agama di sekolah MA Muhammadiyah 1 Kota Malang; ketiga, studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ¹⁴.

C. Hasil dan Pembahasan.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik terhadap berbagai nilai kehidupan, termasuk dalam konteks agama. Ramayulis mendefinisikan peran

¹² Kasinyo Harto and Tastin Tastin, "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.

¹³ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

guru agama Islam adalah tanggung jawab yang diemban oleh guru dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik, serta membentuk karakter dan moral mereka berdasarkan nilai-nilai Islam¹⁵. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi agama seperti aqidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga mencakup tugas mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oemar Malik mengidentifikasi beberapa peran utama seorang guru¹⁶. Pertama, sebagai pengajar, guru bertanggung jawab menyediakan layanan pendidikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kedua, sebagai pembimbing, guru memberikan panduan yang dibutuhkan peserta didik untuk menyesuaikan diri secara optimal dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mulyasa juga menjelaskan beberapa peran penting guru¹⁷. Pertama, sebagai pendidik, guru bertindak sebagai figur teladan dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dalam peran ini, guru harus mempunyai sikap tertentu seperti tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Kedua, sebagai teladan, perilaku guru di sekolah menjadi contoh yang diikuti peserta didik, baik dalam interaksi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ketiga, sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian ini penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Keempat, sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Penanaman nilai Islam Washathiyah kepada peserta didik bukanlah tugas yang mudah, namun sangat krusial dalam membentuk pribadi peserta didik yang toleran, terbuka, dan memahami ajaran Islam secara seimbang. Dalam wawancara, dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana peran guru agama Islam dalam menanamkan Islam Washathiyah di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

1. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Islam Washathiyah

Dari hasil observasi dan juga hasil wawancara guru agama MA Muhammadiyah 1 kota Malang ini, beberapa guru mengungkapkan bahwa

¹⁵ Z Haniyyah and Nurul Indana, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://stiuwjombang.ac.id/jurnalstut/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

¹⁶ Fahmi Eko Saputro, "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Actualizing Tolerance Attitudes To Students," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 336–47, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.214>.

¹⁷ Putri Zulia, Sarmidin, and Mailan Ikrima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–16, zuliaputri181996@gmail.com.

peran mereka lebih dari sekadar pendidik, melainkan juga sebagai teladan hidup, fasilitator diskusi yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menghargai perbedaan, dan sebagai evaluator. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah MA Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk menggambarkan dan mengetahui peran guru agama secara lebih mendalam:

Sebagai pendidik, guru agama Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dengan benar dan komprehensif kepada peserta didik. Guru MA Muhammadiyah 1 Kota Malang tidak hanya mengajarkan tentang syariat, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam Washathiyah dalam kehidupan mereka. Dalam wawancara dengan pak Arif mengatakan "Sebagai guru agama, tugas saya adalah memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari mereka, di mana mereka hidup berdampingan dengan beragam perbedaan."

Melalui pembelajaran di kelas, guru agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berupaya melatih peserta didik untuk menerima keberagaman, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses ini, guru agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang menciptakan suasana belajar yang inklusif dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sambil memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam Washathiyah. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang seimbang dan adil, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara toleran.

Guru agama MA Muhammadiyah 1 kota Malang juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, guru mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti sikap moderat, adil, dan toleran. Misalnya, ketika ada perbedaan pendapat di kelas, guru menunjukkan sikap bijaksana dan adil dalam menangani perbedaan tersebut. Peserta didik lebih mudah mengadopsi nilai-nilai Islam Washathiyah ini dengan melihat guru mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari.

Selain itu, Guru Agama Islam MA Muhammadiyah 1 Kota Malang membantu peserta didik dalam membangun dan mengembangkan karakter melalui tindakan nyata agar dapat menjadi inspirasi untuk peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui tindakan nyata yang menginspirasi, seperti menunjukkan empati dan menghormati perbedaan. Dalam wawancara pak arif juga menjelaskan "Sebagai guru agama, saya tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu, tapi juga memberikan contoh sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan selalu bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan siapapun".

Sebagai Fasilitator guru agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berperan untuk memfasilitasi siswanya. Dimulai dengan menyiapkan materi dengan terkait nilai-nilai washatiyah dengan baik dan juga menyediakan media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran terkait Islam Washatiyah. Dalam proses pembelajaran guru agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi fasilitator dengan memberikan ruang kepada siswa untuk aktif dalam diskusi dan juga untuk menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi.

Dengan hal itu guru agama MA Muhammadiyah 1 Kota Malang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi yang akhirnya mengajarkan kepada siswa untuk tidak hanya berpikir kritis tapi juga menghargai perbedaan. Pak Arif sebagai guru agama mengatakan "dalam proses pembelajaran saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan berdiskusi secara terbuka dan memberikan masukan positif kepada siswa. Selain itu saya berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbicara dan bertanya tanpa takut disalahkan."

Sebagai evaluator, guru MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berperan mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai washatiyah dalam kehidupan keseharian mereka. Guru agama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang memantau perilaku peserta didik, mengidentifikasi masalah, dan memberikan arahan untuk peserta didik dapat memperbaiki perilaku yang tidak sesuai atau melenceng dari nilai-nilai Islam Washatiyah yang telah diajarkan. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka terus berkembang dalam menerapkan nilai-nilai Islam Washatiyah.

Terlihat juga pada saat pembelajaran di kelas, pada setiap akhir pembelajaran, guru di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang (Mamumtaza) selalu menyampaikan kepada peserta didik tentang bagaimana cara bersikap yang baik dengan sesama. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan memperbaiki perilaku mereka biar sesuai dengan nilai Islam wasathiyah yang telah diajarkan. Guru MA Muhammadiyah 1 Kota Malang menilai sikap toleransi peserta didik dengan mengamati apakah perilaku mereka sesuai dengan yang telah diajarkan. Hal ini didukung dengan wawancara bersama pak Arif "Saya mengamati toleransi peserta didik, memberikan nasihat bila diperlukan, mengajukan pertanyaan terkait sikap toleransi setelah pembelajaran, serta membandingkan materi yang diajarkan dengan apa yang diterapkan di lingkungan sekitarnya". Melalui evaluasi ini, peserta didik diarahkan untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai Islam Washatiyah.

2. Bentuk Nilai Islam Washathiyah di Sekolah Madrasah Aliyah 1 Kota Malang

Salah satu nilai yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah Islam Washathiyah. Menurut Engkos Kosasih Islam Washathiyah dalam Islam ialah islam yang mengajarkan jalan tengah, jauh dari ekstrimisme, baik dalam ibadah, sosial, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁸. Pada dasarnya, wasathiyah merupakan sebuah sikap tengah yang jauh dari sikap pragmatis dengan hanya berpihak pada salah satu pihak atau golongan. Lebih lanjut Yusuf Qardlawi mengungkapkan bahwasannya perilaku wasath ialah sebagai sikap yang mengandung arti proposional dan adil. Di samping itu, beliau juga menjelaskan wasathiyah sebagai perilaku yang penuh keseimbangan antara dunia dan akhirat, keseimbangan akal dan hati keseimbangan kebutuhan fisik dan jiwa¹⁹.

Dari hasil wawancara dan observasi, terdapat tiga nilai utama yang diajarkan oleh guru agama di MA Muhammadiyah 1 kota Malang terkait dengan Islam Washathiyah, "Dalam mengajarkan konsep washathiyah, saya menekankan tiga nilai utama yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu toleransi, adil, dan berkeseimbangan" ujar Pak Fariz salah satu guru agama islam.

Toleransi adalah nilai pertama yang diajarkan kepada peserta didik. Guru agama Islam di MA Muhammadiyah 1 kota Malang menekankan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, ras, maupun pandangan hidup. Dalam kehidupan yang penuh dengan keberagaman ini, peserta didik diajarkan untuk tidak mudah menghakimi orang lain, melainkan selalu berusaha memahami perspektif orang lain dengan penuh kasih sayang.

Nilai kedua yang diterapkannya adalah adil. Keberagaman dalam masyarakat menuntut sikap adil, baik dalam hal pembagian hak dan kewajiban, maupun dalam perlakuan terhadap orang lain. Guru agama islam MA Muhammadiyah 1 Kota Malang selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak berlaku diskriminatif dan selalu memberikan perlakuan yang setara kepada semua orang, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, atau latar belakang mereka.

Nilai ketiga yang diajarkan adalah keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Peserta didik diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar, antara kebutuhan jasmani dan rohani,

¹⁸ Engkos Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 264–96.

¹⁹ Muhammad Syawal Rosyid Darman, "KONSEP WASHATHIYAH ISLAM PERSPEKTIF QURAIH SHIHAB (Telaah Kritik Nalar Islam Mohammed Arkoun)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 147–59, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i2.42>.

serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Guru agama islam MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sering memberi contoh bahwa dalam Islam, tidak dianjurkan untuk berlebihan dalam beribadah maupun dalam kesenangan duniawi. Semua harus dilakukan secara proporsional dan tidak ekstrem. Misalnya, dalam belajar, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya fokus pada nilai akademis, tetapi juga memperhatikan ibadah dan hubungan sosial mereka. Keseimbangan ini sangat penting agar mereka dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan secara harmonis.

3. Tantangan atau Hambatan dalam Menanamkan Islam Washathiyah

Meskipun mayoritas guru MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berusaha menanamkan nilai-nilai Islam Washathiyah, mereka menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pengaruh eksternal. Berikut adalah wawancara yang mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh bu Azizah dalam menanamkan nilai-nilai Islam Washathiyah: “Peserta didik saat ini sangat terpapar oleh informasi yang beragam, baik yang positif maupun negatif dari media sosial dan juga dari lingkungan sekitar siswa. Sebagai guru, kami harus lebih bijaksana dalam memberikan pemahaman tentang moderasi Islam dan mengajarkan cara berpikir kritis kepada peserta didik,”.

Media sosial sering kali menjadi sumber informasi yang tidak terfilter, yang berpotensi menyebarkan pemahaman agama yang tidak toleran dan tidak moderat. Banyak peserta didik yang terpapar pada konten-konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam Washathiyah yang telah diajarkan kepada siswa sehingga mempengaruhi pemahaman agama mereka. Selain itu juga pada faktor peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami apa yang telah siswa pelajari terkait Islam Washathiyah yang dimana hal itu menjadi hambatan atau tantangan bagi guru MA Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam menanamkan Islam Washathiyah di sekolah.

Dan terakhir ada pada lingkungan siswa yang terkadang cenderung mengedepankan sikap yang tidak toleran terhadap perbedaan. Lingkungan yang tidak mendukung ini bisa berasal dari lingkungan keluarga yang mendidik dengan pandangan yang sangat kaku atau bahkan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang cenderung mengedepankan pemahaman agama yang sempit. Dalam hal ini, penting bagi para guru untuk terus memperbarui pemahaman mereka tentang Islam Washathiyah dan mengajak peserta didik untuk berpikir terbuka serta tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru agama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang memainkan peran sentral dalam penanaman nilai-nilai Islam Washathiyah. Peran ini dijalankan melalui beberapa aspek penting, yaitu sebagai pendidik yang menyampaikan ajaran Islam secara benar dan komprehensif, sebagai teladan yang mencerminkan sikap moderat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, serta sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam Washathiyah. Selain itu, guru juga berperan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, guna memastikan bahwa nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif dan strategis guru agama berkontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman Islam Washathiyah, serta memperkaya pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam Washathiyah di lingkungan sekolah.

E. Daftar Pustaka.

- Adya Winata, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual." *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 82–92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>.
- Baharun, Hasan, and Zulfaizah. "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 43–62. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4382>.
- Berawi, Muliawati. "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 39–58. <http://103.88.229.8/index.php/alummah/article/view/4895>.
- Darman, Muhammad Syawal Rosyid. "KONSEP WASHATHIYAH ISLAM PERSPEKTIF QURAIH SHIHAB (Telaah Kritik Nalar Islam Mohammed Arkoun)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 147–59. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i2.42>.
- Dedi S. "Implementasi Nilai Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Humaniora Dan Sains* 1, no. 1 (2022): 1–23.
- Haniyyah, Z, and Nurul Indana. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi*

Kemahasiswaan 1, no. 1 (2021): 75–86.

<https://stiuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

Harto, Kasinyo, and Tastin Tastin. "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.

Kosasih, Engkos. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 264–96.

Maherah, Rafika. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa." *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 209–32. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.2433>.

Nafsiyah, Faizatun, and Khusnul Wardan. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN REMAJA." *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 93–104. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>.

Najib, Khotim Hanifudin, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 107. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.

Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

Saputra, Muhammad Ali. "Media Daring Dan Pembentukan Paham Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Samarinda." *Jurnal Mimikri* 6, no. 2 (2020): 249–64.

Saputro, Fahmi Eko. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Actualizing Tolerance Attitudes To Students." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 336–47. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.214>.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Verysanjaya, Nova. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SDN SWATO 1 KABUPATEN TAPIN." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2023): 215–23.

Wahyudi, Dedi, and Novita Kurniasih. "Education 4.0: Pergeseran Pendidikan Sebagai Konsekuensi Revolusi Industri 4.0." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 1–12.
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29290>.

Zulia, Putri, Sarmidin, and Mailan Ikrima. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–16. zuliaputri181996@gmail.com.